

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan oleh setiap orang untuk mencurahkan ide, gagasan, serta perasaan yang ia miliki kepada orang lain. Pelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran wajib yang harus diajarkan dalam setiap jenjang pendidikan. Dalam kegiatan berbahasa terdapat empat keterampilan yang meliputi keterampilan menulis, membaca, berbicara, dan menyimak. Keempat keterampilan berbahasa tersebut dapat digunakan sebagai sarana komunikasi langsung maupun tidak langsung. Dalam kurikulum 2013 revisi, bahasa Indonesia tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi namun juga sebagai sarana berpikir. Pelajaran bahasa Indonesia dalam kurikulum 2013 lebih berorientasi pada pembelajaran berbasis teks. Pembelajaran berbasis teks bertujuan untuk melatih siswa menyelesaikan masalah dalam kehidupan nyata. Keterampilan berbahasa, memiliki hubungan yang erat satu sama lain. Seperti yang diungkapkan oleh Tarigan (2008) bahwa keempat keterampilan berbahasa tersebut pada dasarnya merupakan suatu kesatuan, merupakan catur tunggal.

Pembelajaran berbasis teks bertujuan agar siswa mampu memahami berbagai jenis teks dan mahir dalam menyusun sebuah teks. Keterampilan menulis adalah keterampilan berbahasa yang paling kompleks. Seperti yang diungkapkan oleh Saputra (2014) bahwa keterampilan menulis menuntut kemampuan yang kompleks. Penulisan sebuah karangan yang sederhana sekalipun menuntut penulisnya untuk memiliki kemampuan memahami apa yang hendak ditulis dan

bagaimana cara menulisnya. Tidak hanya itu, keterampilan menulis juga melibatkan berbagai keterampilan lainnya, seperti kemampuan menyusun ide, gagasan, dan perasaan dengan menggunakan kata-kata dan menguraikannya dalam bentuk kalimat yang tepat sesuai dengan kaidah-kaidah tata bahasa, kemudian menyusunnya dalam bentuk paragraf. Keterampilan menulis tidak bisa didapatkan secara instan dan serta merta, melainkan melalui proses belajar dan berlatih. Oleh karena itu, keterampilan menulis diajarkan di setiap jenjang pendidikan, khususnya pada pembelajaran bahasa Indonesia Kurikulum 2013, Salah satu jenis teks yang harus dikuasai siswa adalah teks eksplanasi.

Menyajikan teks merupakan istilah yang dipakai dalam kurikulum 2013 revisi. Menyajikan teks terdiri atas dua yaitu menyajikan teks secara lisan dan tulis. Menyajikan teks secara lisan merupakan penyampaian suatu gagasan yang dilakukan secara lisan, sedangkan menyajikan teks secara tulis merupakan penyampaian suatu gagasan yang dilakukan secara tulis. Istilah menyajikan teks secara lisan disebut dengan keterampilan berbicara, sedangkan menyajikan teks secara tulis disebut dengan keterampilan menulis. Namun dalam hal ini lebih memfokuskan pada keterampilan menulis, terutama menulis teks eksplanasi yang terdapat dalam kurikulum 2013 revisi berdasarkan permendikbud nomor 27 tahun 2020. Kompetensi Dasar (KD) 3.3 pengetahuan yaitu, menganalisis struktur dan kebahasaan teks eksplanasi berkaitan dengan bidang pekerjaan dan Kompetensi Dasar (KD) 4.3 keterampilannya yaitu, memproduksi teks eksplanasi berkaitan dengan bidang pekerjaan secara lisan atau tulis dengan memerhatikan struktur dan kebahasaan. Seperti yang diketahui bersama bahwa menulis teks eksplanasi mempunyai peranan penting dalam membentuk kreativitas siswa.

Barwick dalam Djatmika (2015:4) menyatakan bahwa “*An explanation text to explain how and why something in the world happens. It is about actions rather than about think.*” Pengertian tersebut memiliki maksud bahwa teks eksplanasi merupakan teks yang dibuat untuk memberikan penjelasan tentang bagaimana dan mengapa sesuatu bisa terjadi. Teks eksplanasi lebih menekankan pada proses yang dialami atau terjadi pada sebuah fenomena. Dapat dikatakan bahwa teks eksplanasi adalah teks yang menjelaskan tentang proses terjadinya suatu fenomena, baik fenomena alam, sosial, dan budaya.

Adanya kegiatan menulis teks eksplanasi dapat melatih siswa untuk berpikir kritis dan menggunakan bahasa dengan benar. Selain itu dapat melatih kemampuan komunikasi siswa dalam menjelaskan proses terjadinya suatu fenomena, terutama fenomena alam. Banyak manfaat yang diperoleh dari kegiatan menulis ini sehingga penting bagi siswa untuk menguasainya. Namun pada kenyataannya kegiatan menulis ini belum dikuasai siswa. Saat diminta untuk menulis teks eksplanasi, siswa kesulitan untuk menuangkan ide dan gagasan. Mereka sulit menggali ide yang ada dalam pikirannya untuk dituangkan dalam bentuk tulisan. Selain itu sulit untuk merangkai kalimat menjadi paragraf dan menjadikan teks eksplanasi utuh. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menulis teks eksplanasi masih lemah. Siswa masih sulit untuk menghasilkan tulisan yang baik dan benar.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap proses pembelajaran menulis teks eksplanasi di kelas tempat penelitian ditemukan bahwa keterampilan menulis teks eksplanasi yang dimiliki oleh siswa masih rendah. Diketahui pula bahwa model pembelajaran yang digunakan oleh guru belum tepat

dan guru merasa kesulitan dalam mencari model pembelajaran yang menarik bagi siswa. Hal itu disebabkan oleh kurang memadainya model atau pendekatan penelitian yang dipakai (Suhardi dan Santoso, 2011: 160).

Model pembelajaran yang dapat merangsang ide siswa untuk menulis teks eksplanasi adalah model *Problem Based Learning*. Menurut Duch dalam Shoimin (2014:130) mengatakan bahwa model *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang bercirikan adanya permasalahan nyata sebagai konteks untuk para peserta berpikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah serta memperoleh pengetahuan. Dengan menerapkan *Problem Based Learning* siswa tidak hanya diasah pengetahuannya saja, namun juga keterampilannya dalam memecahkan masalah sehari-hari.

*Problem Based Learning* memungkinkan untuk melatih siswa dalam mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan secara simultan serta mengaplikasikannya dalam konteks yang relevan. Selain itu, tujuan belajar menggunakan model *Problem Based Learning* terkait dengan penguasaan materi pengetahuan, keterampilan menyelesaikan masalah, belajar multidisiplin, dan keterampilan hidup” (Tan dalam Sani 2014:129). Model *Problem Based Learning* mampu menuntun siswa untuk aktif melakukan penyelidikan dalam menyelesaikan masalah. Adapun masalah tersebut dapat berfungsi sebagai materi dan topik tulisan siswa.

Model *Problem Based Learning* cocok digunakan dalam pembelajaran, khususnya pembelajaran menulis teks eksplanasi. Selain dapat membantu siswa dalam menulis teks eksplanasi, adanya model tersebut juga dapat melatih siswa

untuk berpikir kritis dan kreatif dalam memecahkan sebuah masalah terutama ketika menuangkan ide gagasan dalam bentuk tulisan. Kemudian dapat melatih siswa untuk bekerja sama. Dengan adanya kerja sama akan membantu meringankan beban siswa dan menyelesaikan masalah dengan cepat dan mudah. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* sangat berpengaruh besar dalam membantu mencapai tujuan pembelajaran sekaligus membentuk karakter dan kreativitas siswa.

Selanjutnya selain menggunakan model pembelajaran, juga harus didukung dengan penggunaan media pembelajaran. Media merupakan alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan/maksud pada materi tertentu. Media yang cocok digunakan untuk merangsang ide siswa dalam menulis teks eksplanasi adalah media video animasi. Media video animasi merupakan media jenis audiovisual yang berupa gambar bergerak disertai dengan suara.

Video pembelajaran animasi merupakan media yang menampilkan materi pelajaran dengan menambahkan audio dan gambar animasi sehingga dapat menarik perhatian siswa. Alasan menggunakan media video animasi ini karena lebih mudah dipahami, dapat didengar, dan dilihat secara langsung. Selain itu, melalui media video animasi siswa dapat menyaksikan proses terjadinya suatu fenomena alam. siswa akan merasa tertarik untuk menyaksikan tayangan tersebut. Apabila siswa sudah tertarik maka akan sangat mudah mengungkapkan ide dalam bentuk tulisan. Dengan begitu, kegiatan pembelajaran akan berlangsung dengan baik dan tujuan pembelajaran menulis dapat tercapai. Dapat disimpulkan video animasi merupakan media yang menggabungkan media audio dan media visual

untuk menarik perhatian siswa, mampu menyajikan objek secara detail, dan dapat membantu memahami pelajaran yang sifatnya sulit.

Model dan media pembelajaran yang demikian sangat perlu diterapkan dalam pembelajaran agar dapat tercipta suasana pembelajaran yang aktif, menyenangkan, dan memotivasi siswa untuk menulis sebuah teks. Dengan demikian, peneliti melakukan sebuah penelitian yang berjudul **“Penerapan Model Problem Based Learning Berbantuan Video Animasi Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Dan Kreativitas Pada Siswa SMK.”** Adanya penelitian ini bertujuan untuk mengetahui model pembelajaran yang lebih efektif dalam pembelajaran menyajikan teks eksplanasi.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan video animasi untuk meningkatkan keterampilan menulis teks eksplanasi dan kreativitas pada siswa SMK ?
2. Kendala apa saja yang dihadapi oleh guru dan siswa SMK dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan video animasi untuk meningkatkan keterampilan menulis teks eksplanasi?
3. Bagaimana hasil implementasi model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan video animasi dalam pembelajaran keterampilan menulis teks eksplanasi pada siswa SMK dilihat dari:

- a. Pencapaian dan ketuntasan hasil belajar menulis teks eksplanasi
- b. Kreativitas siswa dalam menulis teks eksplanasi

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut::

1. Mengetahui proses penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan video animasi untuk meningkatkan keterampilan menulis teks eksplanasi dan kreativitas pada siswa SMK.
2. Mengetahui kendala yang dihadapi oleh guru dan siswa SMK dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan video animasi dalam pembelajaran keterampilan menulis teks eksplanasi
3. Mendeskripsikan hasil implementasi model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan video animasi dalam pembelajaran keterampilan menulis teks eksplanasi pada siswa SMK. Dilihat dari:
  - a. Pencapaian hasil dan ketuntasan pembelajaran menulis teks eksplanasi
  - b. Peningkatan keterampilan dan kreativitas siswa dalam menulis teks eksplanasi

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat, baik secara teoretis maupun secara praktis. Selain itu, bermanfaat terutama bagi peneliti pribadi maupun orang lain.

## **1) Manfaat Teoretis**

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai salah satu landasan pengembangan sistem dan desain pembelajaran yang dikembangkan oleh guru SMK dan peneliti selanjutnya memiliki referensi yang dapat dijadikan acuan mengenai model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan video animasi. Selain itu, diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah khazanah pengetahuan dalam bidang keterampilan menulis, terutama dalam keterampilan menulis teks eksplanasi.

## **2) Manfaat Praktis**

### **a) Manfaat bagi sekolah**

Memberikan sumbangan yang sangat berharga dalam rangka perbaikan pengajaran tingkat SMK dan penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam usaha meningkatkan kualitas atau mutu sekolah sehingga dapat memperbaiki kualitas dan prestasi lulusan.

### **b) Manfaat bagi guru**

*Pertama*, Pelaksanaan penelitian ini untuk memengaruhi kreativitas guru dalam mengolah proses belajar bahasa Indonesia. *Kedua*, guru terbiasa melakukan penelitian untuk memperbaiki pembelajaran dan karier guru itu sendiri serta dapat dijadikan acuan untuk memengaruhi hasil belajar siswa dengan cara menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*. *Ketiga*, sebagai masukan dan perencanaan, pelaksanaan, serta pengevaluasian pembelajaran menulis teks eksplanasi pada siswa dan upaya untuk lebih memvariasikan model pembelajaran dalam memahami materi dan memproduksi teks dengan baik,

khususnya keterampilan menulis teks eksplanasi. *Keempat*, mengembangkan kemampuan guru dalam menghadapi permasalahan pembelajaran di kelas, terutama permasalahan pembelajaran menulis teks eksplanasi. *Kelima*, dapat menerapkan, menguji, dan mengembangkan lebih lanjut penelitian ini dalam upaya meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks eksplanasi.

#### **c) Bagi siswa**

Memengaruhi minat, perhatian, dan motivasi siswa dalam interaksi proses belajar mengajar bahasa Indonesia serta dapat menjadikan siswa berpikir mandiri dan memiliki karakter kreatif. Dengan diterapkannya model *Problem Based Learning* berbantuan video animasi pada siswa SMK, siswa akan lebih mudah menuangkan ide, gagasan, pikiran, dan kreativitasnya dalam menulis teks eksplanasi sehingga siswa dapat memperoleh hasil yang maksimal.

#### **d) Bagi peneliti**

Memiliki kemampuan dan pengetahuan yang luas tentang model pembelajaran *Problem Based Learning* dan cara penerapannya dalam proses pembelajaran berbantuan video animasi. Dan penelitian ini dapat menjadi pembandingan untuk melakukan penelitian serupa.

### **E. Definisi Operasional**

#### **1. Pembelajaran Model *Problem Based Learning***

Model *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran keterampilan menulis yang berpotensi dapat meningkatkan pemahaman dan kreativitas peserta didik jika digunakan sesuai dengan alur dan penyampaian yang tepat oleh guru pada saat mengajar. Dalam

penelitian ini, model *problem based learning* dimanfaatkan untuk mengatur pelaksanaan pembelajaran dengan menyisipkan materi yang sesuai dengan indikator yang harus dicapai yaitu pada keterampilan menulis. Model *problem based learning* disebut juga dengan model pembelajaran berbasis masalah di mana siswa diajak untuk belajar dengan cara memecahkan masalah nyata. Melalui proses ini, siswa secara aktif mencari informasi, menganalisis, dan menemukan solusi. Siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi juga terlibat langsung dalam proses menemukan pengetahuan baru. Langkah-langkah pembelajarannya meliputi, (1) Orientasi Siswa pada Masalah. (2) Mengorganisasi siswa untuk belajar, (3) Membimbing penyelidikan individual dan kelompok, (4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya, dan (5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

## **2. Video Animasi**

Video merupakan jenis media audiovisual yang berupa gambar dan suara yang dapat bergerak yang sangat membantu proses pembelajaran karena video merupakan media yang melibatkan dua indera, yakni indera pendengaran dan penglihatan, apa yang dipandang oleh mata dan terdengar oleh telinga lebih mudah diingat daripada apa yang hanya dibaca atau didengar saja. Media pembelajaran berbentuk video yang menggunakan teknik animasi ini dapat menyajikan informasi, memaparkan proses, menjelaskan konsep-konsep serta informasi dengan cara visual dan interaktif digunakan sebagai alat bantu untuk memvisualisasikan dan menjelaskan struktur serta teknik penulisan sehingga peserta didik dapat lebih mudah memahami dan menerapkannya dalam praktik menulis teks eksplanasi.

### **3. Keterampilan Menulis**

Menulis merupakan bagian dari rangkaian keterampilan berbahasa yang bersifat reseptif, keterampilan menulis perlu didukung oleh keterampilan lain secara afektif yang tentu saja tidak dipelajari namun perlu dilatih dengan pemberian perlakuan yang spesifik terhadap kemampuan afektif yang perlu dimiliki setiap individu, karena dengan kemampuan tersebut siswa akan mampu untuk menulis teks yang bertujuan menjelaskan atau menguraikan cara kerja suatu proses, fenomena, atau konsep secara sistematis dan logis. Keterampilan ini diukur melalui penilaian kualitas menulis, meliputi aspek kejelasan, ketepatan informasi, struktur teks, dan penggunaan bahasa yang efektif.

### **4. Teks Eksplanasi**

Teks eksplanasi adalah teks yang menjelaskan suatu peristiwa atau fenomena alam seperti banjir, tanah longsor, gempa bumi, dan lain-lain. Teks eksplanasi memiliki tujuan untuk menjelaskan proses terjadinya suatu fenomena yang muncul atau terjadi. Langkah-langkah menyusun teks eksplanasi diantaranya; (1) Menentukan topik yang menarik. Tentukan fenomena alam, sosial, atau budaya yang ingin disajikan, (2) Membuat rancangan kerangka teks, (3) Mengumpulkan referensi, (4) Mengembangkan teks, dan (5) Menyunting teks. Adapun Kriteria menulis teks eksplanasi terdiri dari lima aspek, yaitu (1) aspek kesesuaian judul/topik dengan gambar yang dipilih, (2) aspek penilaian kelengkapan struktur teks eksplanasi, (3) aspek penilaian kesesuaian isi dengan judul/topik teks eksplanasi, (4) aspek penilaian rangkaian peristiwa teks

eksplanasi ditulis untuk menjawab pertanyaan bagaimana dan mengapa, dan (5) aspek penilaian mekanik dalam penguasaan aturan penulisan teks eksplanasi.

## **5. Kreativitas siswa**

Kreativitas merupakan kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru untuk memberi ide kreatif dalam memecahkan masalah atau sebagai kemampuan untuk melihat hubungan-hubungan yang baru antara unsur-unsur yang sudah ada sebelumnya. Kreativitas diukur melalui variasi dan orisinalitas ide serta teknik dalam menulis teks eksplanasi yang dihasilkan peserta didik, serta kemampuan mereka untuk menerapkan solusi yang kreatif dalam konteks problem yang diberikan. Kreativitas sering digambarkan dengan kemampuan berpikir kritis dan banyak ide, serta gagasan. Jadi dapat diketahui bahwa kreativitas adalah proses untuk membangun mental dalam menemukan ide-ide baru yang lebih luar biasa dari ide sebelumnya. Secara operasional kreativitas dapat dirumuskan sebagai kemampuan yang mencerminkan kelancaran, keluwesan (fleksibilitas), dan orisinalitas dalam berpikir, serta kemampuan untuk mengelaborasi (mengembangkan, memperkaya, dan memerinci) suatu gagasan.

Berdasarkan beberapa definisi operasional tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *problem based learning* berbantuan video animasi untuk meningkatkan keterampilan menulis teks eksplanasi dan kreativitas siswa dapat dijadikan dua variabel yang saling berkaitan erat dalam penelitian sehingga keterkaitan tersebut dapat memberi kontribusi terhadap proses dan hasil belajar yang lebih baik.